

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari pengertian-pengertian bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga untuk bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi, pendidikan adalah sesuatu proses pembelajaran untuk menyempurnakan peserta didik agar menjadi peserta didik yang berpengetahuan yang tinggi dan berketerampilan yang baik juga.

Sekolah adalah sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, dan akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan Negara dan kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar

dan mengajar dengan menerima murid dan memberikan pelajaran kepada para murid sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya.

Sekolah juga merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran.

Menurut negara, nama-nama untuk sekolah-sekolah itu bervariasi, akan tetapi umumnya termasuk sekolah dasar untuk anak-anak muda dan sekolah menengah untuk remaja yang telah menyelesaikan pendidikan dasar. Selain itu sekolah inti, anak didik di negara tertentu juga memiliki akses dan mengikuti sekolah, baik sebelum maupun sesudah pendidikan dasar dan menengah, TK (Taman Kanak-kanak) atau prasekolah menyediakan sekolah untuk beberapa anak yang masih muda (biasanya pada umur 3 sampai 5 tahun). Universitas, sekolah kejuruan, universitas (perguruan tinggi) tersedia pula setelah sekolah menengah. Suatu sekolah mungkin saja didedikasikan untuk satu bidang tertentu, misalnya seperti sekolah ekonomi atau sekolah tari.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, melatih dan Mendidik untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa Dan profesional adalah suatu yang memegang peranan penting dalam suatu pekerjaan atau usaha. Guru dapat dikatakan profesional apabila dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa unsur atau komponen pembelajaran, Pembelajaran menurut Oemar Hamalik kriteria guru profesional diantaranya yaitu: mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Bila kompetensi guru dibangun berdasarkan keahlian bidang studi yang diajarkan, maka profesi guru akan lebih berbicara tentang profesi

guru pada umumnya tidak tergantung kepada apa yang mereka ajarkan dan dijenjang mana mereka mengajar.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan profesional utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap sendiri dapat bersifat menguntungkan dan tidak menguntungkan karena hubungannya dengan perasaan baik positif maupun negatif mengenai seseorang, objek, atau masalah tertentu. Perasaan tersebut akan menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran. Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang dan turut mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap objeknya sehingga akan menimbulkan tindakan yang khas. Sikap dibedakan menjadi dua yakni sikap sosial dan juga sikap individu. Sikap sosial merupakan caracara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap individu merupakan kesukaan atau ketidaksukaan pribadi atas objek, orang, binatang, dan hal-hal tertentu. Sikap sosial dinyatakan dengan caracara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak hanya dilakukan oleh seorang saja, tetapi melibatkan orang lain sekelompoknya atau masyarakat (Gerungan, 2009).

Berdasarkan Hasil Observasi penelitian dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi diketahui bahwa di kelas IV tersebut memiliki sikap sosial yang rendah seperti misalnya sikap kepeduliannya dengan teman, kurangnya komunikasi antara siswa yang lain nya, kurang peka terhadap lingkungan di sekitarnya, masih ada siswa yang bermusuhan dengan siswa yang

lain, tidak meminjamkan alat tulis ke teman yang tidak membawa alat tulis, saling berebut jika sedang bermain, masih ada yang mengejek teman lainnya dan masih banyak juga siswa yang memilih milih teman.

Jika melakukan kerja sama dalam belajar kelompok saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa menunjukkan rendahnya dalam membantu teman sekelompoknya, sikap tanggung jawab siswa dalam bekerja sama dalam kelompok masih rendah juga karna tugas yang di berikan guru tidak di kerjakan dengan baik, tidak mengerjakan tepat waktu, bahkan siswa harus di tegur oleh guru agar dapat membantu tugas kelompoknya.

Berdasarkan observasi di atas, penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut apakah dengan menanamkan sikap sosial di SDN Teluk Pucung VI sudah maksimal atau justru masih kurang maksimal, maka dari itu peneliti mengangkat judul “Penanaman Sikap Sosial pada Siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Teluk Pucung VI Kota Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada penanaman sikap sosial pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV mata pelajaran IPS di SD Negeri Teluk Pucung VI Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Teluk Pucung VI?
2. Bagimanakah hasil dari penanaman sikap sikap sosial melalui pembelajaran IPS di kelas IV SDN Teluk Pucung VI?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswa melalui penanaman sikap sikap sosial pada siswa di kelas IV SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan pada khususnya penanaman sikap sosial.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih bekerja keras lagi dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa.

b) Bagi peserta didik

Dapat membantu siswa untuk memahami materi dalam pembelajaran, dan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan membuat siswa juga menjadi lebih aktif.

c) Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk melatih diri dalam dunia penelitian dan dapat menambah wawasan sebagai bekal untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik sebagai calon pendidik.